

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan menggunakan program olah data IBM *Statistical Package and Service* (SPSS) versi 31. Sebelum melakukan pengujian pengaruh, variabel dependen kecurangan laporan keuangan dilakukan perhitungan terlebih dahulu untuk setiap sampel dengan menggunakan metode *Beneish M-Score*.

Setelah dilakukan serangkaian proses pengumpulan data, pengolahan, dan pengujian serta interpretasi data, sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya proksi *ineffective monitoring* yang merepresentasikan elemen *opportunity* yang berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Sementara itu, proksi *financial target*, *change in auditor*, *directors change* tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan pun, *fraud diamond* tidak berpengaruh secara menyeluruh, sehingga teori ini tidak sepenuhnya terbukti dalam konteks sektor energi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan energi di Indonesia lebih banyak dipicu oleh kelemahan akan fungsi

pengawasan dibandingkan faktor tekanan, rasionalisasi, maupun kapabilitas individu dalam perusahaan. Namun dengan demikian, *fraud diamond* tetap relevan secara konseptual, namun penerapannya harus disesuaikan dengan karakteristik industri yang akan diteliti.

## 5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, sehingga sampel yang diperoleh dapat lebih banyak, seperti perusahaan sektor manufaktur, *healthcare*, *wholesale* atau perbankan.
2. Sub *fraud diamond* yang dijadikan variabel independen mungkin tidak sepenuhnya dapat mengukur faktor pemicu kecurangan laporan keuangan, maka diharapkan menambahkan proksi lain seperti *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *personal financial need* atau memakai teori *fraud pentagon* dan *fraud hexagon* yang lebih luas cakupannya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pengukuran potensi kecurangan laporan keuangan lain, seperti *F-Score Model* atau *discretionally accruals* (DACC).

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran praktis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pengawasan dengan meningkatkan komposisi komisaris independen dalam struktur organisasi agar pengelolaan perusahaan dapat memiliki sistem pengendalian yang baik, khususnya dalam pengawasan pelaporan keuangan yang transparansi dan keterbukaan sehingga terhindar dari risiko kecurangan laporan keuangan.
2. Bagi investor dan calon investor agar lebih seksama dalam memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan menganalisis kondisi perusahaan tersebut agar tidak dirugikan di masa yang akan datang.